



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/3757>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* UNTUK MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 7 DI KELAS V SD NEGERI 3 KOTAYASA

Riyan Widiya Wati¹, Dhi Bramasta², Sony Irianto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. Raya Dukuwaluh PO. BOX 202, Purwokerto, Indonesia

Email: riyanwidiyawati11@gmail.com¹, dhibramasta0891@gmail.com², sonyirianto75@gmail.com³

ABSTRACT

The learning process in the 2013 curriculum is a student center or learning centered on students, where students are required to be more active in learning, and the task of the teacher in the 2013 curriculum is to become a facilitator. Active in learning shows that students have a high curiosity so that they can answer and express their own ideas. The emergence of high curiosity makes students understand information clearly. This study aims to determine the increase in curiosity and student learning achievement with the Non Non Example learning model on theme 7 (Events in Life) in class V SD Negeri 3 Kotayasa. This type of research uses Classroom Action Research (CAR) conducted in 2 cycles. The research subjects were 21 students. the data collected is curiosity and student learning achievement.

The results showed that: first, the application of the Example Non Example learning model can increase students' curiosity as seen from the classical percentage acquisition of cycle I namely 4,5% with the criteria pretty good and has increased to 6,8% in the second cycle with the criteria very good. Secondly, the application of the Example Non Example learning model can improve student learning achievement seen from the acquisition of the average value of the first cycle namely 57,15% by completing learning pretty good and increasing to 83,5% by completing learning very good in the second cycle so that indicators of success research reached.

Keywords: Curiosity, Learning achievement, Example Non Example learning model.

ABSTRAK

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah *student center* atau pembelajaran berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dan tugas guru di dalam Kurikulum 2013 adalah menjadi seorang fasilitator. Keaktifan dalam pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dapat menjawab dan mengemukakan gagasannya sendiri. Munculnya rasa ingin tahu yang tinggi membuat peserta didik memahami informasi secara jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Example Non Example* pada tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) di kelas V SD Negeri 3 Kotayasa. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian berjumlah 21 peserta didik. data yang dikumpulkan adalah rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dilihat dari perolehan persentase klasikal siklus I yaitu 4,5% dengan kriteria Cukup Baik dan mengalami peningkatan menjadi 6,8% di siklus II dengan kriteria Sangat Baik. *Kedua*, penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dilihat dari perolehan rata-rata nilai siklus I yaitu 57,15% dengan ketuntasan belajar Cukup Baik dan meningkat menjadi 83,5% dengan ketuntasan belajar Sangat Baik pada siklus II sehingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Kata kunci: Rasa ingin tahu, Prestasi belajar, Model pembelajaran *Example Non Example*.

Cara sitasi:

Wati, R. W., Bramasta, D. & Irianto, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Peserta Didik Tema 7 di Kelas V SD Negeri 3 Kotayaa. Jurnal Wahana Pendidikan, 7,(2), 201-9.

Sejarah Artikel:

Dikirim 3 Agustus, Direvisi 10 Agustus, Diterima 16 Agustus

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas bagi generasi muda hingga generasi penerus. Pendidikan dapat ditempuh melalui satuan pendidikan. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 1 (9) dalam Dimiyati dan Mudjiono(2009: 267) menyebutkan bahwa: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. (Aprianto, 2015). Menurut UU tersebut bahwa Pendidikan memerlukan suatu perangkat sebagai pedoman dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk menunjang perkembangan pendidikan. Kurikulum yang sedang dijalankan dalam pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi yang mewajibkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajarannya. Kegiatan belajar mengajar yang telah dirancang dengan baik akan membuat pembelajaran semakin efektif dan efisien.

Trianto (2014: 11) mengungkapkan bahwa "Kurikulum 2013 sebagai hasil pembaharuan KTSP yang menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta, tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari". Penjelasan tersebut bermaksud bahwa dalam kurikulum 2013 merupakan suatu pembaharuan dari KTSP yang dalam proses pembelajarannya peserta didik tidak hanya terpaku pada konsep dan teorinya saja melainkan dengan memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Proses pembelajaran di dalam Kurikulum 2013 pun berubah menjadi *student center* atau pembelajaran berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dan tugas guru di dalam Kurikulum 2013 adalah menjadi seorang fasilitator dalam pembelajaran. Keaktifan dalam pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dapat menjawab dan mengemukakan gagasannya sendiri. Menurut Mustari (2014: 85) mengungkapkan bahwa: *Kuriositas* (rasa ingin tahu) adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Penjelasan tersebut bermaksud bahwa rasa ingin tahu diciptakan dari tindakan mencari atau melakukan sesuatu untuk mengetahui atau membuktikan suatu informasi. Munculnya rasa ingin tahu yang tinggi membuat peserta didik memahami informasi secara jelas. Perilaku yang menunjukkan rasa ingin tahu dengan melakukan beberapa kegiatan, antara lain: kegiatan eksplorasi, investigasi, dan belajar. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut membuat peserta didik semakin kritis dalam menanggapi suatu masalah. Rasa ingin tahu yang dimiliki oleh manusia merupakan tanda utama dari adanya masalah. Masalah senantiasa ada dalam kehidupan manusia. Permasalahan yang muncul dari rasa ingin tahu manusia memerlukan jawaban. Sehingga jawaban tersebut diperoleh dari rasa ingin tahu yang tinggi. Keingintahuan manusia merupakan emosi yang dimiliki manusia untuk mendorong terwujudnya perilaku seperti belajar, wawancara, dan mencari dari berbagai sumber lainnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas V SD Negeri 3 Kotayasa, kondisi di lapangan menunjukkan adanya kendala-kendala yang sering dialami guru dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya rasa ingin tahu dan rendahnya prestasi belajar peserta didik pada kelas V. Rendahnya rasa ingin tahu pada kelas V terlihat dari peserta didik yang tidak membaca atau mendiskusikan gejala alam yang baru saja terjadi bersama teman sejawatnya, kemudian peserta didik juga tidak bertanya tentang beberapa peristiwa yang baru saja di dengarnya, dan peserta didik tidak bertanya tentang materi pelajaran di luar kelas. Tindakan selanjutnya yaitu peneliti dan guru kelas V berkolaborasi untuk menentukan permasalahan yang paling penting, kemudian peneliti dan guru kelas menetapkan bahwa rasa ingin tahu peserta didik lah yang merupakan sumber dari permasalahan tersebut. Jika rasa ingin tahu peserta didik tinggi, tidak akan memunculkan permasalahan tersebut karena peserta didik sudah cukup memiliki informasi secara lengkap.

Peneliti dan guru kelas V kemudian melihat prestasi belajar peserta didik melalui hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang menunjukkan bahwa ada beberapa mata pelajaran yang perlu ditingkatkan lagi, yaitu mata pelajaran PPKn, IPS, B.Indonesia pada tema 7, dimana tercatat pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS)

Mata Pelajaran	Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	KKM
PPKn	21	69	91	41	70
IPS	21	49	65	32	70
B.Indonesia	21	74	88	56	70

Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) SD Negeri 3 Kotayasa pada tabel di atas dengan jumlah peserta didik sebanyak 21, tercatat hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran PPKn yang tuntas adalah 10 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 11 peserta didik, mata pelajaran IPS yang tuntas adalah 0 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 21 peserta didik, pada mata pelajaran B.Indonesia yang tuntas adalah 13 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 8 peserta didik. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dengan dikuasanya materi pelajaran oleh peserta didik. tercapainya tujuan pembelajaran dapat diukur dengan evaluasi prestasi belajar.

Peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik perluditingkatkan lagi dengan melakukan upaya perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran. Peneliti dan guru kelas V kemudian mencari sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik. peneliti dan guru kelas V memutuskan bahwa untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar perlu menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*. Diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example* diharapkan menjadi solusi untuk permasalahan tersebut.

Pengertian model pembelajaran *Example Non Example* menurut Huda, Miftahul (2019: 234) merupakan "Strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model ini bertujuan mendorong masalah-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar peserta didik dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar". Penjelasan tersebut bahwa model pembelajaran *Example Non Example* dalam pelaksanaannya dalam menyampaikan materi menggunakan gambar-gambar yang bertujuan untuk mendorong peserta didik menganalisis contoh-contoh gambar tersebut perihal isi dari sebuah gambar tersebut. Contoh gambar-gambar tersebut akan memunculkan pertanyaan yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Meningkatnya rasa ingin tahu juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang timbul di lapangan, maka akan dilakukannya sebuah inovasi berupa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* guna meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik pada tema 7 di kelas V SD Negeri 3 Kotayasa.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan rasa ingin tahu pada Tema 7 di kelas V SD Negeri 3 Kotayasa?
2. Apakah model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan prestasi belajar pada Tema 7 di kelas V SD Negeri 3 Kotayasa?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang diinginkan adalah:

1. Meningkatkan rasa ingin tahu di kelas V pada Tema 7 di SD Negeri 3 Kotayasa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.
2. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V pada Tema 7 di SD Negeri 3 Kotayasa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adanya inovasi yang di ciptakan diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Example Non Example*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Example Non Example* dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti yaitu: manfaat bagi peserta didik adalah meningkatnya rasa ingin tahu dan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Manfaat bagi guru adalah guru dapat menerapkan dan menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik. Manfaat bagi sekolah adalah mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mampu menangani peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu dan prestasi belajar yang rendah. Manfaat bagi peneliti adalah mampu menambah wawasan mengenai cara mengatasi peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu dan prestasi yang kurang dengan menggunakan suatu model pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini mengangkat masalah yang terjadi di kelas dalam kegiatan pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bermanfaat untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas, dan diharapkan permasalahan tersebut tidak muncul kembali. Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang dengan melalui 2 siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini meliputi teknik tes dan teknik non tes. Teknik non tes yang terdiri dari 4 cara yaitu 1) Observasi, 2) Angket, 3) Dokumentasi, 4) Wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan penerapan model pembelajara *Example Non Example* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik yang dilakukan pada dua siklus. Hasil penelitian dari siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik.

Hasil PTK ini dihitung berdasarkan data tes dan non tes. Data tes disajikan dalam tes tertulis yaitu hasil evaluasi pada setiap akhir pertemuan yang terdiri dari 5 soal essay. Data non tes berupa hasil observasi yang dilaksanakan setiap pembelajaran dengan tujuan mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, angket rasa ingin tahu yang dilaksanakan setiap akhir siklus dan pengumpulan informasi melalui dokumentasi. Penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya akan melalui beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan (*planning*), 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), 3) Hasil observasi (*observing*), dan 4) Refleksi. Penelitian selalu mengalami peningkatan pada setiap tahap pembelajaran. Peningkatan tersebut terjadi secara berkala dan berkesinambungan.

1. Peningkatan Hasil Rasa Ingin Tahu Peserta Didik

Pelaksanaan penelitian pertama guru terlihat sudah percaya diri dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* namun masih belum sesuai dalam tahapan model pembelajaran tersebut. Peserta didik juga masih bermain sendiri. Pembelajaran awal rasa ingin tahu peserta didik juga belum tumbuh dengan baik. Kemudian pada pelaksanaan selanjutnya, rasa ingin tahu semakin meningkat dan dibuktikan dengan hasil observasi maupun hasil angket rasa ingin tahu peserta didik.

Pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dengan baik yang dilaksanakan oleh guru memberikan andil yang cukup besar. Peserta didik selalu dilatih untuk memperluas pemahaman, melakukan proses penemuan (*discovery*), dan Mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *Non-Example*, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Buehl (1996) dalam Huda (2019: 235-236). Aktivitas peserta didik

dari siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Berikut tabel 1.1 peningkatan aktivitas peserta didik:

Tabel 2.
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Pertemuan	Persentase	Rata-Rata	Kriteria
1.	Siklus I	1	75%	77,5%	Baik
		2	80%		
2.	Siklus II	1	90%	95%	Sangat Baik

Tabel 2 di atas menunjukkan adanya peningkatan pada observasi aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 77,5% dengan kriteria Baik dan meningkat menjadi 95% pada siklus II dengan kriteria Sangat Baik. Peningkatan tersebut didasarkan pada hasil aktivitas peserta didik selama mengikuti tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

Tahapan-tahapan aktivitas peserta didik yang diamati peneliti yaitu tahapan aktivitas sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* yang dikemukakan oleh Huda (2019: 235) yang menyatakan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* adalah 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan lewat OHP, 3) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 peserta didik, 4) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan atau untuk menganalisis gambar, 5) Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas, 6) Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya, 7) Berdasarkan komentar atau hasil diskusi peserta didik, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, 8) Penutup.

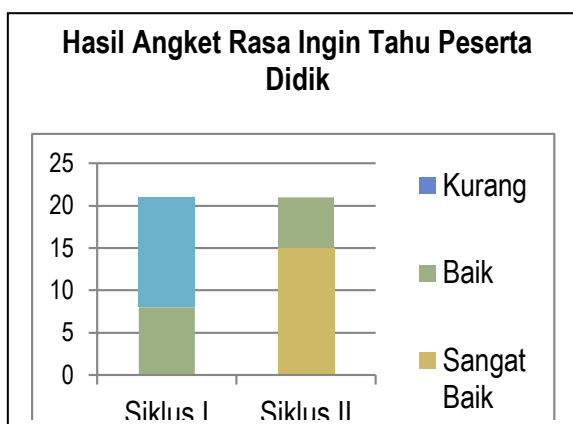
Peneliti dan observer selalu mengamati rasa ingin tahu peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran meliputi beberapa indikator diantaranya: (1) Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran, (2) Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang baru terjadi, (3) Bertanya tentang beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, teknologi yang baru didengar, (4) Bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran di luar bahasan di kelas.

Hasil rasa ingin tahu peserta didik diperoleh dari pengamatan hasil observasi rasa ingin tahu peserta didik dan hasil angket rasa ingin tahu peserta didik. Angket rasa ingin tahu diberikan kepada peserta didik pada pertemuan kedua atau diakhir setiap siklus. Rasa ingin tahu peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* siklus I ke siklus II. Hasil persentase nilai rata-rata rasa ingin tahu berkaitan dengan tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan kelas IV SD Negeri 3 Kotayasa dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 3.
Hasil Angket Rasa Ingin Tahu Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

No.	Kriteria	Siklus I	Siklus II
		Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	0	15
2	Baik	8	6
3	Cukup	13	0
4	Kurang	0	0

Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan rasa ingin tahu peserta didik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



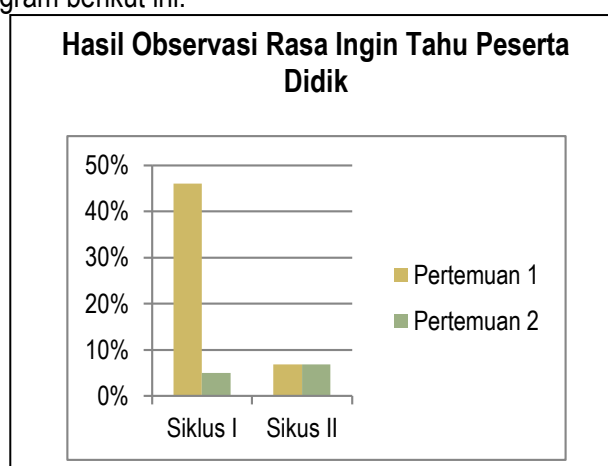
Gambar 1 Histogram hasil angket rasa ingin tahu peserta didik pada Siklus I dan Siklus II

Gambar 1 di atas hasil angket rasa ingin tahu peserta didik pada siklus I yaitu jumlah peserta didik yang memiliki kriteria Sangat Baik berjumlah 0, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 15 peserta didik. Jumlah peserta didik pada siklus I dengan kriteria Baik yaitu 8 dan 6 peserta didik pada siklus II. Jumlah peserta didik pada siklus I dengan kriteria Cukup yaitu 13 dan 0 peserta didik pada siklus II. Jumlah peserta didik pada siklus I dengan kriteria Kurang yaitu 0 dan 0 peserta didik pada siklus II. Peningkatan tersebut diperkuat dengan hasil observasi rasa ingin tahu peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Kotayasa dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 4.
 Hasil Observasi Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Pertemuan	Persentase	Rata-Rata	Kriteria
1.	Siklus I	1	4,6%	4,5%	Cukup Baik
		2	5%		
2.	Siklus II	1	6,8%	6,8%	Sangat Baik
		2	6,9%		

Hasil observasi rasa ingin tahu peserta didik menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II. Hasil tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan dari rata-rata persentase setiap siklusnya. Peningkatan hasil observasi rasa ingin tahu peserta didik dapat terlihat jelas melalui histogram berikut ini:



Gambar 2 Histogram Hasil Observasi Rasa Ingin Tahu Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Gambar 2 di atas menunjukkan histogram peningkatan hasil observasi rasa ingin tahu peserta didik. Peningkatan tersebut yaitu dari 4,5% pada siklus I menjadi meningkat 6,8% pada siklus II. Peningkatan pada siklus I dan siklus II adalah sebesar 2,3%.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik di kelas IV SD

Negeri 3 Kotayasa pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan mampu mencapai indikator rasa ingin tahu dengan kriteria sangat baik.

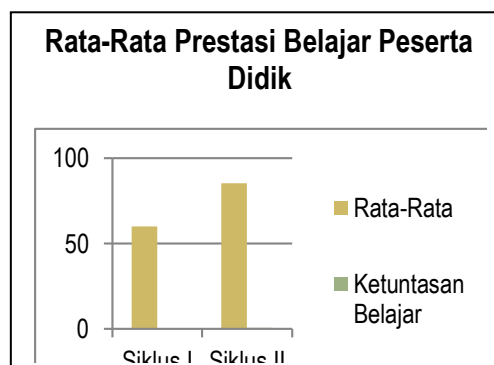
Peningkatan Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 3 Kotayasa pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, sub tema 1 pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, dan sub tema 3 pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Ditunjukkan dari hasil tes evaluasi yang dilaksanakan selama penelitian menunjukkan peningkatan. Hasil prestasi belajar pada siklus I dan siklus II ditunjukkan melalui tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Prestasi Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Peserta Didik	21	21
2	KKM	70	70
3	Nilai Tertinggi	100	100
4	Nilai Terendah	10	60
5	Jumlah Peserta Didik Tuntas	24	35
6	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	18	6
7	Rata-Rata	60	85,5
8	Ketuntasan Belajar	57,15%	83,5
9	Kriteria	Cukup Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa pada siklus I rata-rata hasil prestasi belajar peserta didik sebesar 60 dan siklus II sebesar 85,5. Ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 57,15% dengan kriteria Cukup Baik, sedangkan pada siklus II sebesar 83,5% dengan kriteria Sangat Baik. Peningkatan rata-rata prestasi belajar peserta didik terlihat jelas pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3 Histogram Persentase Rata-Rata Prestasi Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan histogram di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata prestasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Peningkatan ketuntasan prestasi belajar peserta didik juga terlihat cukup *signifika* yang terlihat pada ketuntasan belajar setiap siklusnya. Jumlah peserta didik yang tuntas juga meningkat dari 24 peserta didik pada siklus I menjadi 35 peserta didik pada siklus II.

Temuan yang peneliti jumpai selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah pelaksanaan proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan masih terdapat langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana, materi yang belum tersampaikan dengan maksimal karena terbuang untuk pengondisian peserta didik.

Temuan pada siklus I pertemuan 2 yaitu dengan kondisi guru yang setelah pulang dari luar kota yang menyebabkan proses pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah ditentukan. Kondisi yang demikian berdampak kepada peserta didik menjadi tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada hasil prestasi belajar peserta

didik. Temuan tersebut membuktikan bahwa kondisi jasmaniah merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam prestasi belajar, hal ini sejalan dengan pendapat dari Mulyasa (2013:191) bahwa faktor fisiologis atau yang berkaitan dengan jasmani merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam prestasi belajar peserta didik.

Temuan pada siklus II pertemuan 1 yang berhubungan dengan prestasi belajar yaitu dalam mengerjakan soal evaluasi peserta didik belum menunjukkan sikap yang jujur dengan peserta didik yang sering bertanya atau meminta jawaban dari peserta didik lainnya. Temuan pada siklus II pertemuan 2 yaitu secara keseluruhan peserta didik sudah menunjukkan hasil prestasi belajar yang memuaskan. Peserta didik sudah mampu mendapatkan nilai yang baik sesuai yang diharapkan, namun masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai indikator keberhasilan.

Kesimpulannya bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan kelas IV dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 3 Kotayasa. Peneliti menemukan temuan yang lainnya yaitu dengan adanya kesempatan peserta didik untuk menemukan sebuah informasi secara lebih luas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik. Model pembelajaran *Example Non Example* juga dirasa cukup untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, namun hal tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Kotayasa dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran tematik pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari semakin banyaknya peserta didik yang berani bertanya, mengajukan pendapat, serta mencari informasi baru pada saat proses pembelajaran. Peningkatan rasa ingin tahu tidak hanya dilihat dari hasil angket rasa ingin tahu, tetapi juga dapat dilihat dari hasil observasi yang terlihat saat proses pembelajaran oleh observer. Observasi rasa ingin tahu peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 4,5% dengan kriteria Cukup Baik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 6,8% dengan kriteria Baik. Angket rasa ingin tahu peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 2,58 dengan kriteria Baik, meningkat pada siklus II menjadi 3,16 dengan kriteria Baik. Kemudian, penerapan model pembelajaran *Example Non Example* pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II. Siklus I dapat diperoleh nilai rata-rata 60 dengan ketuntasan belajar 57,15% dengan kriteria Cukup Baik, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 85,5 dengan ketuntasan belajar 83,5% dengan kriteria Sangat Baik. Penulis memberi saran bahwa jika akan melakukan suatu kegiatan maka persiapkan segala sesuatunya dan pahami materi yang harus tercapai.

REKOMENDASI

Kesimpulan hasil perbaikan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di atas, peneliti menyadari sepenuhnya ada keterbatasan baik waktu dan tenaga serta kemampuan yang dimiliki oleh peneliti sendiri. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu penelitian pembelajaran di kelas, antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat diterapkan dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik sebaiknya dibantu dengan media yang menarik lagi sehingga peserta didik dapat memfokuskan diri pada pembelajaran.
2. Pada penelitian selanjutnya dalam menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* sebaiknya lebih memperhatikan waktu agar semakin efisien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian Karya Ilmiah.
2. Kedua orang tua saya yang telah berdoa dan mendukung dalam penyelesaian Karya Ilmiah.
3. Terimakasih kepada teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu atas dukungannya dalam proses penyelesaian Karya Ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariffianto, M. (2015). Profesionalisme Guru SMA di Lamongan pada Masa Orde Baru Pelita V & VI (Tahun 1989 sampai 1998). *Avatara*, 3(3).
- Arifin, Zainal (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmoro, BP., Mukti, FD. (2019). Peningkatan Rasa Ingin Tahu Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas V A Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02. *Jurnal Abdau*. Vol. 2 (1): 115-142.
- Huda, Miftahul. (2019). *Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lisnani. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik bagi Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Basicedu*. Vol. 3 (1): 76-82.
- Minartin. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Randu Agung 01 pada Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal PTK dan Pendidikan*. Vol. 3 (2): 35-44.
- Mudjiono & Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rosyid, Zaiful, dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Trianto, Titik Triwulan Tutuik. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

